

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan berfokus pada analisis antara anggota Seventeen dan fandom Carat saat berkomunikasi satu sama lain melalui media sosial Weverse. Metode yang digunakan adalah metode penelitian analisis isi, metode penelitian ini adalah metode yang menganalisis teks, dalam pandangan Krippendorf (2013) bahwa penelitian tentang teks adalah kualitatif *“ultimately, all reading texts is qualitative, even when certain characteristics of a text are later converted into numbers”*. Penggunaan angka dalam membuat metode analisis isi akan berhubungan dengan angka, tetapi segala sesuatu yang berhubungan dengan teks adalah kualitatif. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Soleymanpour bahwa metode analisis isi adalah metode kualitatif *“The research examined textbooks and written materials that contained information about the targeted events, using case analysis and qualitative research methods for the document review process”* (Soleymanpour, 2009).

Tidak hanya itu, penelitian ini juga menggunakan teori CMC (Computer Mediated Communication), dikenal sebagai teori komunikasi bermediasi komputer. Teori CMC menjelaskan proses komunikasi manusia melalui komputer dengan orang-orang dalam berbagai konteks dan mencakup proses untuk membentuk media dengan berbagai tujuan (John December, dalam Thurlow, 2004). Dengan teknologi CMC, orang dapat bertukar pesan satu sama lain melalui jaringan telekomunikasi yang diproses oleh satu atau lebih komputer dan menghubungkan individu dan kelompok (Mahmoud & Auter, 2009).

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Paradigma positivistik ini memiliki asumsi bahwa fenomena yang terjadi dalam kehidupan tidak terbatas. Untuk menjelaskan fenomena sosial dan masalah sosial yang terjadi tentunya berlandaskan pada keteraturan dan perubahan dalam masyarakat. Dengan melihat realitas sosial yang terjadi sebagai sesuatu yang dapat diobservasi secara nyata. Menggunakan paradigma positivistik peneliti berharap dapat mendeskripsikan interaksi sosial

asosiatif maupun disosiatif yang terjadi antara idol Seventeen dan Carat melalui komentar dalam weverse.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan menggunakan berbagai pendekatan saat ini. Untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti, pendekatan kualitatif sangat penting. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga menghasilkan data deskriptif dari perilaku orang yang diamati, baik secara lisan maupun tertulis (Wahyuni, 2013).

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini tipe deskriptif yaitu menganalisis fenomena sosial dan menggambarkan objek penelitian (Bungin, 2010:68). Dalam hal ini, Idol Seventeen dan Fandom Carat berkomunikasi melalui media sosial online. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, atau menggambarkan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi komunikasi asosiatif dan disosiatif yang terbatas.

Dasar Penelitian ini adalah analisis isi. Dalam ilmu komunikasi salah satu metode yang dapat digunakan yaitu analisis isi. Analisis isi digunakan untuk menganalisis media elektronik atau cetak. Analisis isi yaitu sebuah metode yang digunakan dalam riset dan analisis isi komunikasi dengan cara sistematis, objektif, kualitatif. Fokus dari analisis isi pada sebuah isi dari komunikasi yang terlihat nyata. Dengan begitu metode penelitian ini menggunakan analisis isi karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman tentang interaksi sosial asosiatif maupun disosiatif yang terjadi antara idol Seventeen dan Carat melalui komentar dalam weverse.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah komunikasi asosiatif dan disosiatif yang dilakukan

Idol Seventeen dengan Fandomnya, Carat, melalui kolom komentar pribadi di Weverse. Pendeskripsian dilakukan dengan membaca, memperhatikan, dan mengumpulkan kata-kata yang ditemukan dalam komentar pribadi di Seventeen Webverse.

Tempat penelitian ini bersifat kondisional karena subjek dan peneliti saling menyesuaikan janji mereka. Selain itu, penelitian dimulai pada awal bulan Agustus 2023 dan berlangsung hingga akhir bulan Agustus 2023. Dalam arti sampai peneliti menyimpulkan bahwa data penelitian cukup untuk membuat kesimpulan dan hasil.

3.5 Unit Analisis

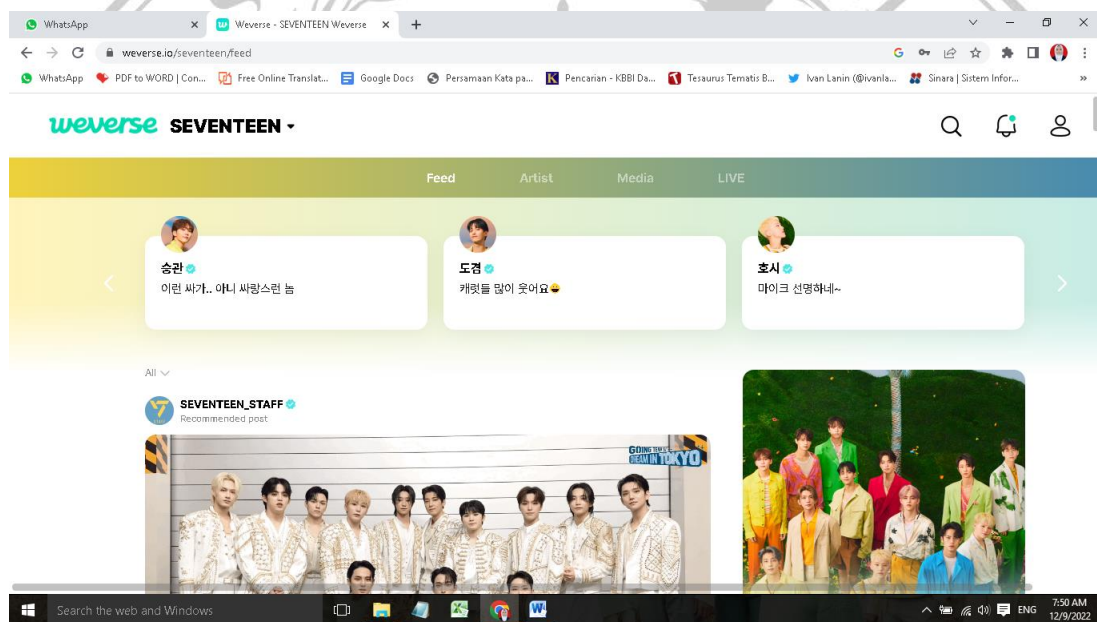
Unit analisis adalah satuan terkecil yang ada dalam kategori data pada penelitian, dalam penelitian ini unit analisisnya adalah seluruh postingan dan komentar member seventeen pada bulan Agustus 2023 yang akan diamati. Interaksi sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu interaksi asosiatif dan disosiatif yang terjadi ketika dalam postingan member Seventeen terdapat komentar antar Fandom Carat dan Idol Seventeen yang mengarah ke interaksi sosial.

3.6 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari dua kategori: data primer dan data sekunder. Data langsung dari sumber informasi diamati dan dicatat sebagai dokumentasi dengan pihak yang terkait dalam penelitian dikenal sebagai data primer (Sugiono, 2010). Data utama penelitian berasal dari tulisan berisi komentar pribadi antara Idol Seventeen dan fandom Carat yang dikumpulkan dari 1 Agustus hingga 31 Agustus 2023. Weverse sebagai media komunikasi adalah sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data. Weverse dipilih karena merupakan media sosial eksklusif untuk penggemar idola Korea yang memungkinkan penggemar berinteraksi dengan idolanya dengan mudah. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui data yang terkait dan tersedia dalam penelitian ini disebut sebagai data sekunder (Sugiono, 2010).

Data yang diperlukan diperoleh dari sumber yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Data sekunder ini dianggap sebagai data penguat atau pelengkap dari

data utama. Penelitian ini membutuhkan data sekunder dari wawancara dengan lima informan, Carat, yang dipilih secara acak berdasarkan beberapa kriteria. Pedoman wawancara adalah sumber data sekunder, yang dapat dilihat di lapiran. Dalam penelitian ini, informan dianggap sebagai penggemar Seventeen, dengan enam dari mereka terdaftar sebagai informan. Mereka juga termasuk dalam fandom Carat dan telah menggunakan Weverse selama minimal satu tahun sejak dirilis, karena mereka lebih familiar dengan aplikasi tersebut. Aktif menggunakan Weverse, mengikuti akun Seventeen, dan sering menanggapi postingan idola dan anggota fandom Carat seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1 di bawah ini, dokumentasi juga mendapatkan data sekunder dari tangkapan layar Weverse yang berisi komentar pribadi Seventeen dan Carat.



Gambar 1.1 Weverse Seventeen

3.7 Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui proses dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh diperoleh melalui wawancara, yang membuatnya lengkap dan mudah dipahami. Ketika informan menggunakan Weverse, wawancara ini dilakukan secara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya, dokumentasi juga digunakan oleh

peneliti untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui dokumen atau catatan dari peristiwa sebelumnya untuk mengkonfirmasi hasil wawancara (Hardani, 2015). Screenshot dari akun informan digunakan dalam Weverse, seperti postingan dan komentar.

3.7.1 Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dengan menggunakan catatan atau dokumen dari peristiwa sebelumnya untuk melengkapi data yang mereka peroleh (Hardani, 2015). Metode dokumentasi mengumpulkan data dari wawancara langsung dengan subjek penelitian. Arsip, surat menyurat, gambar atau foto, dan sumber data lainnya biasanya merupakan bagian dari dokumentasi. Selain itu, ada catatan tambahan tentang subjek penelitian utama. Teknik dokumentasi biasanya digunakan untuk memberikan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan asli, dengan bukti berupa gambar, video, atau foto.

Teknik ini biasanya juga membutuhkan alat tambahan seperti dokumentasi dan rekaman. Informasi ini berasal dari postingan anggota Seventeen di Weverse. Selain itu, jangka waktu posting yang dipilih dibatasi dari 1 Agustus 2023 hingga 31 Agustus 2023. Mereka juga tidak boleh berbicara dengan Carat atau menanggapi idolanya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa ada pembaruan dan bahwa percakapan tentang topik percakapan terus berlanjut. dokumentasi juga untuk memastikan hasil wawancara melalui gambar screenshot akun informan di Weverse, seperti postingan dan komentar.

3.7.2 Wawancara

Untuk melakukan wawancara ini secara semi-terstruktur, daftar pertanyaan yang sudah disiapkan yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang pengalaman Carat digunakan selama penggunaan Weverse. Anda dapat melihat daftar pertanyaan ini di lampiran. Wawancara semi-terstruktur

dapat digunakan sebagai pengganti wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan untuk pemandu wawancara sebelum wawancara dimulai. Peneliti akan menelusuri subjek lebih lanjut dengan mempertimbangkan tanggapan responden. Tidak ada alasan mengapa urutan pertanyaan dan pembahasan harus berbeda dari yang ditunjukkan dalam panduan; semua ini bergantung pada metode wawancara. Untuk menghindari wawancara yang tidak terorganisir, panduan ini dapat digunakan untuk mengarahkan wawancara. Selain itu, mereka dapat memastikan bahwa topik wawancara dan diberikan pertanyaan tambahan untuk memancing dan mendapatkan lebih banyak informasi melalui informan namun tetap berhubungan dengan tema penelitian (Sarosa, 2012).

Weverse tidak hanya berfungsi sebagai media sosial yang memungkinkan penggemar dan idolanya berinteraksi satu sama lain, tetapi juga memungkinkan sesama penggemar berinteraksi melalui menu mention atau komentar pada postingan yang ada di timeline pengguna. Ini digunakan oleh peneliti untuk memilih wawancara. Proses rekaman wawancara dilakukan melalui WhatsApp sebagai panggilan suara. Data yang dikumpulkan melalui wawancara lengkap dan dapat dipahami dengan mudah. Wawancara dilakukan setelah pemilihan informan selesai. Carat dipilih untuk memilih informan karena dia memiliki akun Weverse dan aktif memantau postingan member Seventeen di Weverse.

Tabel 1. Profile Informan

No.	Informan	Usia	Akun Weverse
1.	Rosi	24	_fa.aja
2.	Katarina Intan	25	Katrin_in
3.	Alfauli Aurelia	23	Aul_carat
4.	Imelda	20	Imelda_aulia
5.	Maria	23	Mariapatricia

6.	Putri Azhar	21	Putriazhar_
----	-------------	----	-------------

3.8 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sosial asosiatif dan disosiatif antara idola Seventeen dan Carat saat menggunakan Weverse sebagai media komunikasi. Teknik analisis data ini digunakan untuk melakukan ini. Penelitian deskriptif bergantung pada data tentang status, keadaan, sikap, hubungan, atau sistem pemikiran masalah yang diteliti. Setelah data penelitian dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis, mendeskripsikan, dan mengambil kesimpulan.

Untuk menganalisis data ini, teknik analisis data kualitatif digunakan karena data yang diperoleh terdiri dari kumpulan komentar teks yang ditulis oleh carat dan anggota Seventeen di kolom komentar di postingan akun Seventeen di weverse. Teknik analisis data ini dimulai dengan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk hasil dokumentasi yang dilakukan dengan melihat komentar yang ada di weverse pada akun Seventeen. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Analisis data kualitatif mencakup beberapa tugas, seperti:

1. Akumulasi data

Peneliti mengumpulkan data pertama setelah itu mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi dari postingan dan komentar member Seventeen serta Carat di Weverse yang berupa tangkapan layar atau *screenshot* dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Dalam tahapan ini peneliti melakukan seleksi ulang terhadap tangkapan layar tersebut sebagai acuan untuk wawancara serta data subjek penelitian

2. Penyajian Data

Melalui tahapan sebelumnya, maka dalam tahapan ini semua data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi langsung dipisahkan dalam

bentuk matriks atau tabel dengan klasifikasi pada setiap datanya, tidak hanya itu data dapat dipisahkan dan dipresentasikan dalam bentuk narasi atau deskripsi berbentuk bagan dengan penjelasan mengenai data secara jelas.

Untuk memudahkan mengelompokkan data, peneliti harus menyajikan data secara efektif dan benar. Ini berarti bahwa peneliti harus menguraikan dan menjabarkan data secara sistematis dan bersama-sama.

3. Pengambil Kesimpulan

Setelah data siap untuk disajikan maka tahapan selanjutnya adalah menyimpulkan dan menganalisis data penelitian secara teliti. Komponen ini merupakan bagian dari reduksi data dan penyajian data yang dilakukan dengan analisis yang dalam sehingga menghasilkan simpulan yang sesuai berdasarkan fakta atau data yang ditemukan selama proses penelitian. Karena telah mengumpulkan hasil dan menghasilkan kesimpulan dari penelitian, kesimpulan menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan sudah terverifikasi.

Pengambilan dan pembuatan kesimpulan biasanya yang dilakukan secara cepat yang mengakibatkan data tidak akurat, tetapi juga membutuhkan uji lagi dan lagi untuk memastikan bahwa data yang telah dianalisis adalah akurat dan tepat. Untuk mencapai kebenaran ilmiah, proses triangulasi harus digunakan. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, peneliti akan menemukan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dalam beberapa langkah. Kesimpulan ini ditulis dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran tentang penelitian dan laporan penelitian.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data, Creswell (2014:299) menyebutkan beberapa metode untuk mengevaluasi dan memastikan validitas internal, termasuk triangulasi data, pemeriksaan anggota, klarifikasi bias peneliti, pemeriksaan oleh sesama peneliti, dan waktu dan dokumentasi berulang. Validitas bergantung pada keyakinan tentang keakuratan hasil penelitian dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca

secara keseluruhan (Creswell, 2014). Salah satu strategi validitas adalah sebagai berikut:

5.2.1 Triangulasi data

mengumpulkan data dari berbagai sumber agar dokumentasi dapat dianalisis secara menyeluruh.

5.2.2 Pengawasan anggota

peneliti melakukan pengawasan anggota dengan menanyakan kembali apakah interpretasi peneliti tentang kenyataan dan arti yang disampaikan sudah akurat.

5.2.3 Pemeriksaan oleh rekan peneliti

Bicara dengan rekan peneliti tentang hasil penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan tambahan selain keterlibatan peneliti. Selain itu, diskusi dilakukan dengan orang yang memiliki lebih banyak pengetahuan, seperti dosen pembimbing.

5.2.4 Pola Partisipatoris

Peneliti melibatkan informan di setiap tahap penelitian, dari perancangan hingga pemeriksaan interpretasi dan kesimpulan.

Untuk menguji kebenaran data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi sumber data adalah metode untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan data alternatif daripada data penelitian (Hardani, 2015). Dengan cara ini, data dari berbagai sumber dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan memberikan perspektif berbeda tentang masalah penelitian.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, sehingga hasil dokumentasi dapat dianalisis secara menyeluruh. Ada tiga jenis triangulasi: triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama;

triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama; dan triangulasi teori terjadi dengan membandingkan hasil penelitian yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2010). Peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang dilakukan dengan membandingkan data dari dokumentasi dan hasil wawancara.

